

ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA POTONG LIDI PADA PEMBELAJARAN OPERASI HITUNG SISWA SEKOLAH DASAR

Datik Purwaningsih¹, Ana Fitrotun Nisa², Berliana Henu Cahyani³,
Banun Havifah Cahyo Khosiyono⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

¹SD Negeri 3 Karangwuni,

¹datikpurwaningsih05@guru.sd.belajar.id, ²ana.fitrotun@ustjogja.ac.id,

³berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id, ⁴banun@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

The learning carried out by teachers is still monotonous and there is no media used. The aim of the research is to explore concepts in learning addition and subtraction arithmetic operations for the application of cutting stick media, as well as exploring initial information about the media used in learning mathematical arithmetic operations. This research is qualitative research. This research is only limited to needs analysis. The subjects in the research were grade I elementary school students and teachers in several schools in Pringsurat District. The data collection technique was carried out using field studies by distributing needs questionnaires to several teachers and class I students in Pringsurat District. The results of this research are: 1) In grade I elementary school mathematics lessons, the subtraction and addition arithmetic operations material still looks abstract; 2) The teacher has not used any media for learning and the teacher only uses the lecture method. The material provided is still difficult to understand because the material is still abstract, so you need help to understand a concept using learning media.

Keywords: arithmetic operations, elementary school, needs analysis, stick cutting media

ABSTRAK

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih monoton dan belum adanya media yang digunakan. Tujuan dari penelitian adalah mengeksplorasi konsep pada pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan untuk penerapan media potong lidi, serta mengeksplorasi informasi awal tentang media yang digunakan dalam pembelajaran operasi hitung matematika. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian ini hanya dibatasi sampai dengan analisis kebutuhan. Subjek dalam penelitian ialah siswa kelas I sekolah dasar dan guru di beberapa sekolah di Kecamatan Pringsurat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi lapangan dengan cara menyebarkan angket kebutuhan kepada beberapa guru dan siswa kelas I di Kecamatan Pringsurat. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pada pelajaran matematika kelas I SD pada materi operasi hitung pengurangan dan penjumlahan masih terlihat abstrak; 2) Guru belum menggunakan suatu media untuk pembelajaran dan guru hanya bermetodekan ceramah saja. Materi yang diberikan masih terasa sulit untuk dipahami karena materi masih

abstrak, jadi membutuhkan bantuan untuk memahami sebuah konsep tersebut dengan menggunakan media pembelajaran.

Kata Kunci: analisis kebutuhan, media potong lidi, operasi hitung, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Undang -Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan jika tujuan dari Pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa supaya bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, cakap, berilmu dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Banyak upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan proses belajar sepanjang hayat dan sangat penting untuk dilakukan dalam kehidupannya. Tanpa adanya suatu Pendidikan, manusia akan kehilangan arahnya.

Suatu upaya dapat dilakukan berbagai pihak untuk mencapai tujuan Pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran bukan hanya dilakukan di dalam kelas namun juga berlangsung di dalam rumah dan lingkungan. Guru sebagai tonggak Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Pembelajaran sendiri merupakan kegiatan yang memerlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik dengan baik. Aktivitas peserta didik baik aktivitas mental maupun aktivitas fisik yang dapat memberikan perubahan positif pada siswa merupakan inti dari kegiatan pembelajaran (Hadiyanti, 2021).

Pembelajaran akan terwujud dengan maksimal jika didukung oleh fasilitas pembelajaran, salah satunya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat memberikan informasi dengan tepat dan mampu untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di kelas dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media pembelajaran yang menarik merupakan tuntutan guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini.

Matematika adalah ilmu yang memiliki manfaat sangat banyak. Pembelajaran matematika sudah diberikan kepada siswa di jenjang sekolah dasar sebagai salah satu mata pelajaran yang dinilai sangat memegang peranan penting, karena

matematika dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam berpikir secara logis, rasional, cermat, kritis, efektif dan efisien (Puskur,2002). Oleh karena itu matematika harus dikuasai sedini mungkin oleh para siswa. Pentingnya siswa kelas 1 SD mempelajari operasi hitung penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai pemahaman awal dalam meneruskan jenjang tingkat kelas yang lebih tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang bersifat hierarki maka setiap sub bab yang ada saling berkaitan dengan sub bab berikutnya. Untuk itu siswa kelas 1 sekolah dasar harus benar-benar mampu menguasai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar awal untuk mempelajari materi matematika selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi.

Kondisi nyata yang terjadi sekarang ini terkait pembelajaran siswa kelas 1 SD tentang operasi hitung penjumlahan dan pengurangan kurang begitu maksimal. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung anak itu terlihat bosan, cenderung pasif, tidak semangat dalam belajar, dan hasil belajar matematika tidak mencapai batas KKM. Perbaikan sudah dilakukan tetapi tetap saja

belum mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu penyebab masalah seperti ini adalah guru belum menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, gaduh, dan kurang motivasi. Kebanyakan proses pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran bersifat konvensional yaitu ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas sehingga pembelajaran di dominasi oleh guru (Teacher Centered).

Maka dari itu sangat diperlukan media yang tepat dalam pembelajarannya. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Peran media dalam pembelajaran khususnya dalam pendidikan siswa SD kelas 1 semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit. Oleh karena itu salah satu prinsip pendidikan untuk siswa SD kelas 1 harus berdasarkan realita artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Dengan demikian dalam pendidikan untuk siswa SD kelas 1 harus menggunakan sesuatu yang

memungkinkan siswa dapat belajar secara konkrit. Prinsip tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampai pesan-pesan pendidikan untuk siswa SD kelas 1. Seorang guru pada saat menyajikan informasi kepada siswa SD kelas 1 harus menggunakan media agar informasi tersebut dapat diterima atau diserap siswa dengan baik dan pada akhirnya diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. maka dari itu media potongan lidi sangat tepat sekali digunakan dalam pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 sebagai media pembelajaran konkret. Selain itu media potongan lidi mudah ditemukan siswa di lingkungan sekitarnya, sehingga kesulitan belajar siswa kelas 1 SD dalam operasi hitung matematika bentuk penjumlahan dan pengurangan dapat terbantu dan teratasi dengan adanya media potongan lidi tersebut.

Manfaat lidi sebagai media belajar siswa kelas 1 SD yaitu siswa dapat belajar sambil bermain, proses belajar mengajar menjadi menarik, siswa menjadi tidak bosan terhadap materi yang disampaikan. Siswa

menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Siswa juga akan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Fungsi media lidi sebagai media belajar matematika bagi siswa kelas 1 SD adalah untuk mempermudah anak-anak sekolah dasar dalam berhitung. Siswa kelas 1 akan lebih mudah belajar operasi hitung penjumlahan dan pengurangan sederhana secara konkrit. Siswa yang mudah memahami dan menerima pembelajaran dengan media yang tepat akan dapat memecahkan masalah pembelajaran secara rasional, efektif dan efisien. Media potongan lidi dapat menjadi alternatif yang ampuh dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas 1 dalam operasi hitung matematika bentuk penjumlahan dan pengurangan secara tepat, sehingga hasil belajar siswa kelas 1 SD akan sesuai harapan dan tujuan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut kebutuhan media potong lidi pada pembelajaran operasi hitung siswa kelas 1 SD Negeri 3 Karangwuni yang dapat disimpulkan tujuannya agar mengetahui seberapa efektif kebutuhan media potong lidi ketika

digunakan dalam pembelajaran operasi hitung.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang diarahkan untuk menganalisis kebutuhan media potong lidi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran operasi hitung siswa kelas 1 SD Negeri 3 Karangwuni Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Penelitian kualitatif ini menekankan pada pemaparan, deskriptif yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat ilmiah ataupun rekayasa manusia (Fadil, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme dan digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini hanya dibatasi sampai dengan analisis kebutuhan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur dan studi lapangan. Studi lapangan dilakukan dengan cara menyebar angket kebutuhan kepada beberapa guru dan siswa kelas I di Kecamatan Pringsurat. Angket ini yang nantinya

digunakan untuk mengetahui materi dan media yang sudah digunakan. Studi literatur dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa sumber dan penelitian yang tentunya relevan, mengkaji sebuah konsep materi pembelajaran operasi hitung dengan media potong lidi. Instrumen penelitian diambil dengan menggunakan angket dan membuat pedoman wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Studi literatur dilakukan pada buku kumer kelas I Sekolah Dasar dengan mata pelajaran matematika dan membahas materi pengurangan dan penjumlahan. Ada Capaian Pembelajaran (CP) yang ada pada muatan pelajaran matematika yaitu Menjelaskan dan melaksanakan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah hingga dengan 99 dalam kehidupan sehari - hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan; Menyelesaikan persoalan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah hingga dengan 99. Selanjutnya dilakukan analisis konsep dengan

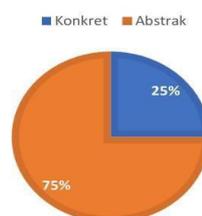
menggunakan metode yang dikembangkan oleh Herron Dwipayana (2020) yang dibagi menjadi beberapa klasifikasi konsep yaitu: 1) konsep tanpa adanya contoh - contoh yang bisa diamati/abstrak; 2) konsep konkrit; 3) konsep menyatakan dengan proses; 4) konsep yang melibatkan simbol; 5) konsep berdasarkan prinsip; 6) konsep abstrak dengan contoh konkret; 7) konsep menyatakan ukuran atribut; 8) konsep yang menyatakan nama atribut. Klasifikasi konsep bertujuan supaya mengetahui konsep dasar sehingga sesuai untuk kebutuhan media potong lidi. Siswa harus menguasai konsep dasar matematika serta pembinaan keterampilan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah (Ginjar, 2019). Materi yang cocok ketika dibuat media ialah materi yang sebagian berkonsep abstrak, sehingga mempermudah ketika memahami suatu konsep yang diajarkan oleh guru. Analisis konsep pada materi penjumlahan dan pengurangan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis konsep penjumlahan dan pengurangan

No	Konsep	Devinisi Konsep	Jenis Konsep
1	Penjumlahan	Menambahkan bilangan tertentu menjadi suatu bilangan baru.	Abstrak
2	Pengurangan	Operasi hitung dengan mengambil sejumlah angka dari angka tertentu.	Abstrak
3	Perbedaan angka dan bilangan	Angka digunakan untuk melambangkan suatu bilangan	Konkrit
4	Penjumlahan dan pengurangan dua bilangan	Melakukan penjumlahan dua angka, melakukan abstrak pengurangan dua angka maupun melakukan operasi hitung campuran antara penjumlahan dan pengurangan	Abstrak

Berdasarkan dari hasil analisis tabel 1 di atas maka dapat dilihat bahwa konsep penjumlahan dan pengurangan diajarkan dengan konsep konkret dan konsep abstrak.

ANALISIS KONSEP PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN



Gambar 1. Diagram hasil analisis konsep penjumlahan dan pengurangan

Dengan hasil analisis konsep konkret atau konsep nyata 25% dan konsep abstrak atau tidak nyata 75%. Dari hasil kedua konsep tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pengurangan dan penjumlahan di kelas 1 masih menggunakan konsep abstrak. Konsep abstrak akan mempengaruhi pemahaman siswa. Adapun kesulitan yang dihadapi jika konsep pembelajaran masih abstrak antara lain rendahnya keterampilan dasar yaitu siswa tidak memahami soal, kesalahan konsep serta kesalahan dalam proses penyelesaian masalah (Sulthon, 2020). Pemilihan media pembelajaran yang tepat akan mendorong keberhasilan proses belajar mengajar (Trisnani, 2020). Agar konsep abstrak dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan sebuah media untuk menyampaikan materi tersebut.

Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa

Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada beberapa sekolah di

Kecamatan Pringsurat untuk mengidentifikasi perlunya penggunaan media potong lidi dalam pembelajaran. Adapun hasil analisisnya ialah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru Terhadap Media Potong Lidi dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan

No	Aspek	Respon
1	Jenis Media	Barang konkret yang hanya ada di kelas saja
2	Kelebihan dan kekurangan media yang digunakan	Kelebihan tidak memakan waktu. kekurangannya media kurang menarik dan kadang tidak sesuai jumlahnya
3	Hambatan guru dalam media pembelajaran	Kurangnya kreativitas yang dimiliki
4	Perlunya penggunaan media potong lidi dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan	Perlu media yang menarik
5	Media potong lidi menarik untuk digunakan dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan.	Media potong lidi menarik karena benda konkret yang mudah di dapat.

Berdasarkan analisis dalam kebutuhan guru pada media potong lidi dalam materi penjumlahan dan pengurangan dapat dilihat bahwa guru hanya menggunakan media

pembelajaran barang yang ada di kelas. Penggunaan media barang di kelas tidak banyak menghabiskan waktu namun kurang menarik dan jumlahnya kadang kurang sehingga akan terjadi hambatan saat guru menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan. Guru juga belum memiliki kreatifitas untuk mengembangkan media pembelajaran yang lainnya. Agar tercipta pembelajaran yang maksimal, maka guru harus bisa membuat media yang menarik. Guru harus diberikan training agar mampu meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran (Pratiwi, 2018). Media potong lidi diperlukan untuk menarik perhatian siswa dalam menjelaskan konsep penjumlahan dan pengurangan. Media potong lidi merupakan media konkret yang sederhana namun menarik karena mudah di dapat.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Siswa Terhadap Media Potong Lidi dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan

No	Aspek	Respon
1	Penggunaan edia pembelajaran	Menggunakan barang yang ada di kelas saja

2	Materi penjumlahan dan pengurangan sulit	Kalau angkanya sedikit mudah, kalua angkanya besar sulit karena hanya bisa dibayangkan saja
3	Penjelasan guru dalam materi penjumlahan dan pengurangan	Jelas, namun kadang membosankan.
4	Perlu menggunakan media potong lidi pada materi penjumlahan dan pengurangan	Perlu. Medianya menarik karena benda konkrit yang mudah di dapat

Berdasarkan analisis dalam kebutuhan siswa terhadap media potong lidi dalam materi penjumlahan dan pengurangan, media yang digunakan hanyalah barang yang ada di kelas saja. Materi penjumlahan dan pengurangan tidak terlalu sulit tergantung besar angka yang diberikan. Siswa berpendapat bahwa penjelasan guru sudah bagus namun kadang membosankan. Siswa tertarik menggunakan media potong lidi karena mudah di dapat. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Indriyani, 2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media mempermudah siswa dalam memahami objek pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis

kebutuhan media potong lidi pada pembelajaran operasi hitung siswa kelas 1 SD Negeri 3 Karangwuni dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menggunakan konsep konkret dan abstrak. Menurut analisis, didapatkan 25% konsep konkret dan 75% konsep abstrak sehingga dibutuhkan sebuah media yang bisa membantu siswa untuk memahami konsep abstrak pada suatu materi pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan siswa dan guru menunjukkan bahwa media potong lidi dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika pembelajaran operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, Pp. 586-595), 2(1), 586–595.
- Fadli Ahmad. 2020. Penggunaan Media Lidi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Pokok Bahasan Penjumlahan Bilangan Bulat. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan Vol.06 No. 03.
- Puskur. 2002. Kurikulum dan Hasil Belajar. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Balitbang, Depdiknas.
- Ginjar, A. Y. (2019). Pentingnya Penguasaan Konsep Matematika Dalam Pemecahan Masalah Matematika di SD. Jurnal Pendidikan UNIGA, 13(1), 121–129. www.jurnal.uniga.ac.id.
- Hamdayana, J. 2014. Model dan metode pembelajaran kreatif dan berkarakter. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Khaeroni. 2013. Pembelajaran Matematika SD yang Aktif, Menyenangkan, dan Bermakna : Suatu Teori dari Zoltan P. Dienes. Jurnal Primary Vol. 05 No. 02.
- Miles, M. & Huberman, A.M. 2007. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L.J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255
- Pratiwi, I. T.M., & Meilani, R. I. (2018). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 33 <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11762>
- Putri, D. K., Handayani, M., & Akbar, Z. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran dan Motivasi Diri terhadap Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2)
- Renani, S . (2015). *Pelaksanaan Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Pembinaan PKLK Dirjen DIKDASMEN
- Ruhimat, T. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sulthon, S. (2020). Membangun Pemahaman Konsep Dasar Matematika Pada Anak Berkesulitan Belajar Matematika Di Mi. Primary : *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 27. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2457>
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Pelajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 44.
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajarann inovatif progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trisnani, N., & Puji Utami, W. T. (2020). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Visual Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Widoro. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 422–428. <https://doi.org/10.30738/tc.v4i1.6398>
- Utami, R. P. (2017). Pentingnya

Pengembangan Media
Pembelajaran.Jurnal Dharma
Pendidikan Stkip Pgri
Nganjuk,12(2), 62–81